

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan

Winy Evalestine Patriarini¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga, Indonesia
Email: winnyevalis@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap biaya nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan 160 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 hingga 2018. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda yang diproses dengan SPSS 20. Studi menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terkait dengan nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa koneksi politik yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan perusahaan memiliki keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Koneksi Politik; Nilai Perusahaan.

The Effect Of Political Connection On Firm Value

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of political connection on firm value. This study uses 160 samples listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2018. The analysis used in this study is the Multiple Regression analysis model that is processed with SPSS 20 software. This study found that political connections had a positive and significant effect on firm value. The results show that the political connections that a company has can cause a company to have an advantage so that it can increase the value of the company.

Keywords: Political Connection; Firm Value.

The Article is Available in : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



E-JA
e-Jurnal Akuntansi
e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 6
Denpasar, Juni 2020
Hal. 1550-1560

Artikel Masuk:
21 April 2020

Tanggal Diterima:
25 Juni 2020

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk usaha yang melakukan suatu kegiatan yang dijalankan terus menerus dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan profit atau laba. perusahaan dapat diselenggarakan perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan bertempat dalam wilayah Negara Republik Indonesia (Christiawan & Tarigan, 2007). Tujuan perusahaan umumnya adalah untuk mencapai profitabilitas, dan mensejahterakan investor. Kesejahteraan investor salah satunya digambarkan melalui nilai perusahaan yang tinggi, yang salah satu tolak ukurnya adalah harga saham perusahaan (Haruman, 2008).

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Ahmad & Amanah, 2014). Keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Gunawan, 2011).

Perusahaan yang terhubung secara politik merupakan hal yang umum di dunia, meskipun kurang umum di negara yang menetapkan peraturan ketat terhadap konflik kepentingan politik (Faccio 2006). Koneksi politik yang ada pada perusahaan ada pada negara yang lingkungan peraturan yang lemah dan tingkat korupsi yang tinggi. Penelitian koneksi politik sudah ada sejak tahun 1970-an. Perusahaan dapat membangun hubungan dengan pejabat pemerintah untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

Koneksi politik yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mencapai kemudahan dalam urusan pemerintah (Faccio, 2006). Sejak era reformasi pengusaha yang merambah dunia politik mulai bermunculan di Indonesia, termasuk para pengusaha yang mencalonkan diri sebagai walikota, gubernur, anggota legislatif dan ada beberapa yang mendirikan partai politik (Fernandez, 2018). Ombudsman Republik Indonesia (ORI) melaporkan data sebanyak 125 pejabat negara merangkap jabatan sebagai komisaris di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Setiawan, 2017). Fernandez (2015) peneliti *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS), memprediksi bahwa pengusaha akan tetap mewarnai dunia perpolitikan Indonesia sampai 10 tahun ke depan.

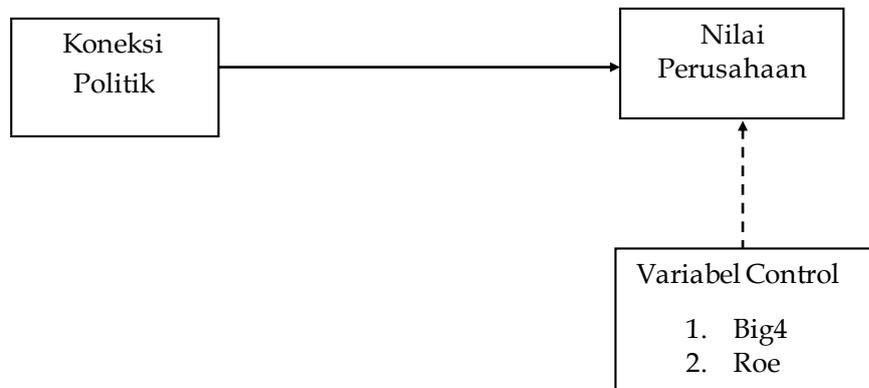
Koneksi politik dapat menambah nilai bagi perusahaan yang terhubung dan / atau manajer mereka. Contohnya adalah kontras antara Indonesia dan Republik rakyat cina. Manajer perusahaan Indonesia seringkali merupakan pemegang saham terbesar, di mana 84,6% manajemen berafiliasi dengan pemilik pengendali. Literatur yang masih ada menyoroti bukti dari Indonesia di mana investor memandang hubungan politik dengan presiden negara sebagai sesuatu yang berharga,

Penelitian tentang koneksi politik banyak dilakukan, salah satunya dari penelitian Fishman (2001) menunjukkan perkiraan nilai dari koneksi politik di Indonesia. Penelitian berkonsentrasi pada penilaian sejumlah kecil perusahaan di Indonesia yang menyumbang sebagian kegiatan ekonomi. Lima peristiwa penting tentang Kesehatan presiden soeharto yang memburuk dan hubungannya dengan reaksi harga saham. Konsisten dengan pendapat umum bahwa nilai-nilai perusahaan di Asia Tenggara sangat tergantung pada koneksi politik mereka,

hasil Fishman (2001) menunjukkan bahwa koneksi politik mencakup antara 12 dan 23 persen dari nilai perusahaan.

Berkman *et al.* (2010) melakukan studi perubahan pada peraturan yang dimaksudkan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan di Cina dengan mengurangi pengambilalihan dari pemegang saham minoritas dengan mengendalikan blockholder. Hasil mereka menunjukkan bahwa dampak nilai peraturan lebih tinggi untuk perusahaan yang dikendalikan oleh blockholder swasta relatif terhadap perusahaan yang dikendalikan oleh blockholder pemerintah, menunjukkan bahwa investor tidak yakin bahwa peraturan baru akan diberlakukan terhadap perusahaan dengan blockholder pengendali yang terhubung secara politis.

Johnson & Mitton (2003) meneliti koneksi politik dan nilai perusahaan di pasar Malaysia. Penelitian ini melihat bagaimana krisis keuangan Asia pada 1997-1998 mempengaruhi perusahaan-perusahaan Malaysia yang mendukung Perdana Menteri Mahathir dan bagaimana krisis mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang mendukung Wakil Perdana Menteri Anwar. Mereka menemukan bahwa pemecatan Wakil Perdana Menteri dan pengenaan kontrol modal berikutnya pada bulan September 1998 terutama menguntungkan perusahaan-perusahaan yang mendukung Perdana Menteri. Menurut penelitian ini, koneksi politik menyumbang sekitar 17 persen dari nilai pasar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2020

Resource Based Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan yang optimal apabila perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keunggulan kompetitif ialah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lainnya. Koneksi politik merupakan Sesutu yang melekat pada perusahaan atau bawaan dari direksi atau komisaris yang terkoneksi. Teori ini berasumsi bahwa perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implemmentasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney, 2001).

Menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah tugas dari manajemen sebagai agen atas tanggung jawabnya kepada pemilik modal (*principal*). Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas

perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996).

Penelitian (Barney, 2001) memprediksi nilai dari perusahaan menggunakan informasi yang terkandung dalam koneksi politik dari dewan komisaris dan dewan direksi dalam perusahaan. Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Penggunaan koneksi politik yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi dapat memberikan keuntungan-keuntungan yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan (Purwanto, 2011).

Politisi yang ada pada pemerintah memiliki andil yang banyak didalam penentuan tingkat perlindungan shareholder dan stakeholder dengan melalui kebijakan dan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah (Ang *et al.*, 2013). Kelompok yang memiliki kepentingan yakni insider perusahaan, investor institutional akan berusaha melakukan lobbying dengan politisi untuk mendapatkan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Berkman & Galpoththage, 2016). Manajemen menggunakan asset dari perusahaan untuk menanggung biaya pencalonan politisi agar memberikan perlindungan apabila terpilih.

Gap penelitian koneksi politik terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Goldman *et al.*, 2006) dan (Goldman *et al.*, 2006) meneliti apakah Dewan yang berkoneksi politik mempengaruhi nilai perusahaan atau tidak. Perbedaan dengan penelitian Do *et al.*, (2015) bahwa perusahaan yang memiliki hubungan dengan gubernur menjadi nilai perusahaan menjadi meningkat 1,36%. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₁: Koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Peneliti menggunakan tahun tersebut dikarenakan tahun tersebut periode kepemimpinan Jokowi-Jusuf Kalla. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari informasi yang tersaji pada *Annual Report*. Sebanyak 160 perusahaan terpilih menjadi sampel penelitian.

Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang pertama Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan publik yang tercatat pada tahun 2014-2018, yang kedua memakai mata uang rupiah dalam annual reportnya, yang ketiga Mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2014-2018, kriteria yang terakhir yakni nilai perubahan aktiva positif dalam periode 2014 sampai 2015.

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI untuk tahun 2014-2018	161
Perusahaan manufaktur yang telah <i>Go Public</i> di BEI secara berturut-turut untuk periode 2014-2018	(31)
Perusahaan manufaktur yang tidak memakai uang Rupiah dalam annual reportnya	(29)
Perusahaan manufaktur yang tidak menunjukkan keuntungannya dan modal positif selama periode 2014-2018	(41)
Perusahaan manufaktur yang tidak memperlihatkan value perubahan aktiva yang positif Tahun 2014-2018	(28)
Sample penelitian setiap tahun	32
Total sample penelitian 2014-2018	160

Sumber: Data Penelitian, 2020

Variabel dependen penelitian adalah nilai perusahaan, Pada umumnya ada dua basis untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu pengukuran berbasis akuntansi (*accounting based measurement*) dan pengukuran berbasis pasar (*market based measurement*) (Ali *et al.*, 2007). Menurut Al-Tuwaijri *et al.*, (2004) *accounting based measurement* merupakan pengukuran dengan menggunakan rasio atau perbandingan pada akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan. Sedangkan, *market based measurement* mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan perbandingan antar harga saham dengan tingkat pengembalian yang didapat oleh investor.

Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan masa lalu (Brigham dan Joel, 2006). Tobin's Q didefinisikan sebagai nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku hutang dibagi dengan nilai buku asset. Menurut Chung & Pruitt, (1994) Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut

$$Tobin's Q = \frac{(PxOS) + Totaldebt}{Totalaset} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

P: harga pasar saham

OS: jumlah saham yang beredar

Variabel independen penelitian adalah variabel independen yang digunakan adalah koneksi politik. Koneksi politik merupakan Perusahaan yang terhubung secara politik merupakan hal yang umum di dunia, meskipun kurang umum di negara yang menetapkan peraturan ketat terhadap konflik kepentingan politik (Faccio 2006). Koneksi politik yang ada pada perusahaan ada pada negara yang lingkungan peraturan yang lemah dan tingkat korupsi yang tinggi. Penelitian koneksi politik sudah ada sejak tahun 1970-an. Perusahaan dapat membangun hubungan dengan pejabat pemerintah untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

Sesuai dengan penelitian dari (Harymawan *et al.*, 2018) yang menggunakan *politically Exposed Person* (PEP) sebagai pengukuran perusahaan yang terkoneksi politik di Negara Indonesia, bank Indonesia mengatur aturan mengenai koneksi polititik. *Politically Exposed Person* dikategorikan seperti presiden, menteri, atau posisi setara gubernur, kepala partai politik, senior TNI

atau polisi, snior kehakiman, dan hubungan dengan pihak yang memiliki koneksi politik satu garis (orang tua, saudara kandung, dan anak). Sehingga jika salah satu dari *board of director* dan *board of commissioner* memiliki salah satu poin diatas maka skor 1, sedangkan perusahaan dengan skor 0 maka perusahaan dinyatakan tidak terkoneksi politik.

Variabel Kontrol penelitian adalah *return on equity* (ROE), dan kantor akuntan publik. Variable control digunakan untuk mengontrol model dari persamaan pada pengaruh koneksi politik perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variable control dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengontrol yakni *return on equity* (ROE), dan kantor akuntan publik.

Kantor akuntan public merupakan kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (Big4) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit melebihi persyaratan minimal ke profesionalitas dan kualitas dari kantor akuntan publik yang tidak memiliki nama besar (Craswell dkk., 1995). Kantor Akuntan publik atau Auditor yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan dari pada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki biaya audit lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah (Craswell dkk., 1995). Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big 4. diukur dengan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik big 4 dan kode 0 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik non big 4.

Return of Equity (ROE) merupakan ROE merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Variabel Return of Assets (ROA) adalah salROE dihunakan untuk mengukur profitabilitas ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{total equity}} \dots \dots \dots (2)$$

Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis berupa uji T dan uji F (Ghozali, 2011). Analisis statistika deskriptif berisi informasi mengenai karakteristik data penelitian berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut model persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini:

$$TOBIN'Q = \alpha_0 + \beta_1POL + \beta_2BIG4 + \beta_3ROE + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Tobin'q = Nilai perusahaan, yang diukur menggunakan TOBIN'S Q
- α_0 = Konstanta
- POL = Koneksi politik yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi
- BIG4 = Auditor big4. Menggunakan *dummy*, 1 di audit oleh Big4 dan 0 untuk di audit selain Big4
- ROE = *Return of equity*, total pendepatsn perusahaan dibagi dengan total eqity

ϵ_{it} = Koefisien error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif yang diuji menggunakan alat statistic yakni SPSS 20. Berdasarkan hasil pada Tabel 2 deskriptif statistik dapat diketahui bahwa nilai perusahaan (TOBIN'S Q) memiliki nilai minimum sebesar 0,2998 yang dimiliki oleh KMI Wire & Cable Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 23,2863 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Rata-rata nilai perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 3,038674 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai Tobin's Q dengan rata-rata 3 dan standar deviasi pada penelitian sebesar 3,5868320 menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dijadikan sampel merupakan data homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap kinerja yang dicapai perusahaan sama besar untuk perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah koneksi politik yang diukur menggunakan dummy, apabila perusahaan tersebut memiliki dewan komisaris dan direksi yang terkoneksi maka nilainya 1 dan 0 untuk perusahaan yang dewan komisaris dan dewan direksinya tidak terkoneksi politik. Hasil menunjukkan bahwa 82 perusahaan yang dewan komisaris dan dewan direksi terkoneksi dengan presentase 51,3% untuk perusahaan yang dewan komisaris dan dewan direksi tidak terkoneksi sebesar 78 perusahaan dengan presentase 48,8%.

Variable control dalam penelitian ada dua yakni ROE dan kantor akuntan publik. ROE diukur menggunakan *net income* dibagi *total equity*, hasil yang didapatkan nilai maksimal dari ROE sebesar 1,3586 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 0,0030 yang dimiliki perusahaan PT Steel pipa industry of Indonesia Tbk pada tahun 2017. Rata-rata nilai perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,202798 yang berarti bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia memiliki rata-rata ROE sebesar 0,2.

Variable control kedua yakni kantor akuntan public diukur menggunakan dummy, skor 1 apabila perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik BIG4 dan skor 0 apabila perusahaan menggunakan jasa akuntan public selain BIG4. Hasil dari penelitian didapatkan 94 perusahaan menggunakan kantor akuntan public BIG4 dengan presentase 58,8%. Perusahaan yang tidak menggunakan jasa akuntan publik BIG4 sejumlah 66 perusahaan dengan presentase 41,3%. Di Indonesia pada perusahaan manufaktur lebih banyak perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik BIG4.

Hipotesis dalam penelitian ini di Uji dengan analisis regresi berganda. Sebelum di lakukan uji regresi berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas data, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang sudah terdistribusi normal dan data bebas dari heterokedastisitas dan multikolinearitas. Model penelitian ini sudah layak dilakukan uji regresi linear berganda karena sudah lolos dari uji asumsi klasik. Penelitian ini memiliki nilai kolmogrov diatas 0,05 yang artinya bahwa penelitian ini lolos uji normalitas. Uji multikolineritas

pada penelitian ini menunjukkan nilai VIF variable X lebih besar dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian

Tabel 2. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin'q	160	0,2998	23,2863	3,038674	3,5868320
ROE	160	0,0030	1,3586	0,202798	.2283161
Valid N (listwise)	160				
Variabel Dummy					
Variabel	%Score1	%Score0	total%		
BIG4	(94) 58,8%	(66) 41,3%	(160) 100%		
POL	(82) 51,3 %	(78) 48,8%	(160) 100%		

Sumber: Data Penelitian, 2020

Nilai *adjusted R2* sebesar 0,822 yang artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 82,2% sementara 27,8% sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar model penelitian. Hasil dari pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mendapatkan keuntungan yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga nilai perusahaan yang memiliki dewan komisaris dan dewan direksi yang terkoneksi politik dapat meningkatkan nilai dari perusahaan

Tabel 3: Uji Statistik

Variabel	Regresi Linier Berganda		
	B	T	Sig
(Constantat)	-0,534	-2,580	0,011
POL	1,002	3,702	0,000
ROE	12,850	23,061	0,000
BIG4	0,772	2,830	0,005
Adjusted R ²	0,822		
F-value	244,919		
Sig	0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2020

Hasil penelitian yang dilakukan pada model penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya konsisten dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.000 < 0.05$), sehingga H_1 diterima. Penjelasan hasil dalam penelitian ini adalah *perusahaan yang memiliki koneksi politik mendapat akses kemudahan dari pemerintah sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Datta, 2014).*

Nilai pada uji F menunjukkan nilai 244,919 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya seluruh variable independen dan variable kontrol berpengaruh secara simultan pada variable dependen yakni nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variable independen yang ada yakni koneksi politik, return on equity dan kantor akuntan public yang berpengaruh bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan TobinQ.

Resource Based Theory menjelaskan bahwa perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implemmentasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney, 2001). Koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan tidak hanya memiliki pengaruh yang negatif, tapi juga dapat digunakan sebagai salah satu untuk mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya nilai perusahaan pun dapat naik.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan variable dummy. Perusahaan yang terhubung secara politik memiliki berbagai keistimewaan seperti memiliki akses yang mudah untuk memperoleh pinjaman modal, pengawasan yang tidak terlalu ketat yang menimbulkan laba perusahaan yang semakin tinggi. Hak istimewa inilah yang menjadikan investor tertarik pada perusahaan yang memiliki hubungan secara politik dan percaya dengan adanya koneksi politik dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham sehingga memilih untuk membeli saham pada perusahaan yang terhubung secara politik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan secara politik.

Nilai perusahaan menggunakan informasi yang terkandung dalam koneksi politik dari dewan komisaris dan dewan direksi dalam perusahaan. Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Penggunaan koneksi politik yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi dapat memberikan keuntungan-keuntungan yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan harga saham dengan meningkatnya harga saham maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Purwanto, 2011).

Politisi yang ada pada pemerintah memiliki andil yang banyak didalam penentuan tingkat perlindungan shareholder dan stakeholder dengan melalui kebijakan dan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Kelompok yang memiliki kepentingan yakni insider perusahaan, investor institutional akan berusaha melakukan lobbying dengan politisi untuk mendapatkan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Manajemen menggunakan asset dari perusahaan untuk menanggung biaya pencalonan politisi agar memberikan perlindungan apabila terpilih.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis ditemukan bahwa adanya koneksi politik dalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan (Dewanti, 2019) and (Wang *et al.*, 2018). Perusahaan yang memiliki koneksi dianggap investor dapat memberikan keuntungan-keuntungan yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan harga saham dengan meningkatnya harga saham maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adjusted R Square dapat menjelaskan variabel terikat yang dapat dijelaskan 82,2 persen, sedangkan sisanya 27,8 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yang pertama kurangnya sumber kedekatan politik antara dewan direksi dengan keluarga yang memiliki koneksi politik atau berkerja pada pemerintahan. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti military connection dan ceo busy (kesibukan CEO) penelitian selanjutnya juga dapat ditambah variabel moderasi corporate governance yang dapat menguatkan pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan.

REFRENSI

- Ahmad, Safitri Lia, & Amanah, L. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9).
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & II, K. . H. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5), 441–471.
- Ali, A., Chen, T.-Y., & Radhakrishnan, S. (2007). Corporate disclosures by family firms. *Journal of Accounting and Economics*, 44, 238–286.
- Ang, J. S., Ding, D. K., & Thong, T. Y. (2013). Political connection and firm value. *Asian Development Review*, 30(2), 131–166. https://doi.org/10.1162/ADEV_a_00018
- Barney, J. B. (2001). Resource-based theories of competitive advantage: A ten-year retrospective on the resource-based view. *Journal of Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- Berkman, H., & Galpoththage, V. (2016). Political connections and firm value: an analysis of listed firms in Sri Lanka. *Pacific Accounting Review*, 28(1), 92–106. <https://doi.org/10.1108/PAR-06-2014-0020>
- Channey, Paul K., Facio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1), 58–76.
- Christiawan, Yuius Yogi, & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8>
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 2(2), 70–74.
- Dewanti Mega Rizky. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI. Surabaya. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Thesis*.
- Do, Q.-A., Lee, Y. T., & Nguyen, B. D. (2015). Political Connections and Firm Value: Evidence from the Regression Discontinuity Design of Close

- Gubernatorial Elections. *CEPR Discussion Paper*.
- Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American economic review*, 96(1), 369-386.
- Fernandez, A. (2018) *Para pengusaha di balik partai politik/Interviewer: T. Hadiyantono*. KONTAN.co.id, jakarta.
- Fisman, R. (2001). Estimating the Value of Political Connections. *The American Economic Review*, 91(4), 1095-1102.
- Goldman, E., Rocholl, J., & So, J. (2006). Do Politically Connected Boards Affect Firm Value? *SSRN Electronic Journal*, February. <https://doi.org/10.2139/ssrn.965831>
- Gunawan, B. (2011). Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendaan, Kebijakan Deviden dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1), 31-34.
- Haruman, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Berbankan*, 2(2).
- Harymawan, I., Agustia, D., & Prasetyo, K. (2018). The Quality of Accounting Earnings and Change in Political Power Map: Evidence from Indonesia. *SHS Web of Conferences*.
- Purwanto, L. (2011). Pengaruh Koneksi politik, Kepemilikan pemerintah dan keburaman laporan keuangan terhadap kesingkronan dan resiko crash harga saham. *Ringkasan Desertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen*.
- Setyawan, F. A. (2017). Ombudsman: 222 Komisariss BUMN Rangkap Jabatan. *cm indonesia*.
- Wang, Fangjun, Luying Xu, Junrui Zhang, Wei Shu. (2018). "Political Connection, Internal Control and Firm Value: Evidence from China's Anti-Corruption Campaign." *Journal of Business Research* 86(1): 53-67. doi: 10.1016/j.jbusres.2018.01.045.